

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa novel berjudul *Seibo* ini secara garis besar menceritakan tentang tokoh Tanaka Makoto, seorang siswi SMA yang memiliki anak berumur tiga tahun bernama Kaoru. Makoto adalah seorang karyawan part-time di SunsMart. Saat Makoto SMP, dia pernah diperkosa oleh teman masa kecilnya, Hideki. Akibat kejadian itu, Makoto hamil dan akhirnya melahirkan anaknya, Kaoru. Semenjak kejadian pemerkosaan, Makoto menjadi tertutup pada lingkungan luar dan membatasi pergaulannya.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang penulis gunakan adalah tokoh dan penokohan, latar dan alur. Ada 5 tokoh yang penulis teliti dalam penelitian ini, yaitu Tanaka Makoto, Honami, Tanizaki Yukari, Sakaguchi dan Tateshina Hideki. Latar yang digunakan dalam novel ini ada bermacam-macam, latar tempat, latar waktu dan latar sosial budaya. Pengarang menggunakan banyak alur yang berbeda pada novel ini, dilihat dari segi urutannya, novel ini tergolong menggunakan jenis alur campuran yang merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur. Alur mundur pada novel ini terlihat dalam narasi ketika Makoto mengalami kejadian pemerkosaan.

Unsur ekstrinsik yang penulis gunakan adalah *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan Naluri Kematian. PTSD adalah gangguan kecemasan yang terjadi karena pengalaman traumatis yang pernah dialami. Pengalaman traumatis yang dialami Makoto adalah pemerkosaan sewaktu dirinya SMP. Gejala PTSD ada berbagai macam, seperti yang dialami oleh Makoto adalah membenci semua orang, takut hal yang sama akan menimpa anaknya dan meremang ketika mendengar kata yang sama seperti apa yang diucapkan Hideki dulu. Naluri kematian adalah dorongan alamiah dari dalam diri manusia akan kematian, baik ke dirinya sendiri maupun ke orang lain. Naluri kematian yang muncul pada diri Makoto adalah ketika dia membunuh Yukio dan Satoshi. Naluri kematian ini muncul karena Makoto

merasa keberadaan Yukio dan Satoshi bisa mengancam Kaoru dan takut Kaoru akan mengalami hal yang sama seperti Makoto. Makoto merencanakan pembunuhannya dengan apik dan melakukan simulasi sebelum pembunuhan itu.

Dalam novel *Seibo* ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa kejadian traumatis tidak bisa dianggap remeh. PTSD merupakan gangguan yang berbahaya dan perlu ditangani dengan benar, karena jika diabaikan dapat berdampak buruk bagi penderita dan orang lain. Seperti yang dialami Makoto, dia melepaskan traumanya dengan jalan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat yaitu dengan melakukan pembunuhan. Selain itu penulis juga mendapatkan pesan moral pada novel ini yaitu janganlah kita membenarkan pembunuhan. Walaupun pelaku pembunuhannya adalah orang yang kita sayangi, tetapi pembunuhan merupakan hal yang dilarang dan pelakunya akan dikenai hukum pidana.

